

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, kemakmuran dan kekuatan bangsa. Sedangkan patriotisme diartikan sebagai semangat atau jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk berkorban atau rela berkorban demi nama suatu bangsa atau negara.

Menurut Hara (2020), nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam konteks nasionalisme, penting bagi suatu bangsa untuk memiliki kebanggaan dalam menampilkan identitasnya. Kebanggaan tersebut bukanlah sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, melainkan suatu hasil dari proses pembelajaran.

Paham nasionalisme merupakan sebuah kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama seluruh bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkeraman kolonialisme, kondisi nasionalisme suatu bangsa akan terpancar dari kualitas dan ketangguhan bangsa tersebut dalam menghadapi berbagai ancaman. Dengan nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan. Dari nasionalisme akan mengalir rasa kesetiakawanan

sosial, semangat berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme (Sugiman, 2017).

Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia dapat dilihat dari penanaman secara terus menerus kepada komponen masyarakat seperti halnya cinta tanah air, rela berkorban, dan menghargai jasa pahlawan. Nilai-nilai nasionalisme dapat di tumbuhkan melalui proses belajar mengajar di sekolah salah satunya melalui pembelajaran PPKn. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dijelaskan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Rasa nasionalisme, cinta tanah air itu perlahan hilang dan tergantikan oleh budaya luar atau budaya asing. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, ditemukan oleh (Indriani et al., 2013) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas VII sudah baik terlihat dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sudah senantiasa mengamalkan nilai-nilai nasionalisme, usaha penanaman nilai-nilai nasionalisme

yang dilakukan guru melalui proses pembelajaran kewarganegaraan pada siswa kelas VII yaitu guru selalu mengecek kelengkapan buku paket dan tugas siswa sebelum memulai pembelajaran, selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan serta mencintai kebudayaan/ produk asli dalam negeri.

Berdasarkan hasil temuan Muhammad, (2017) dengan judul “Upaya Guru Pendidika Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nasionalisme Siswa Kelas XIPS Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek” yaitu masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme, banyak siswa belum mengerti arti dari nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang berfungsi untuk membentuk karakter bangsa. Untuk mencapai kemerdekaan dalam era globalisasi, perjuangan non-fisik diperlukan untuk mencapai kemerdekaan, tetapi semangat perjuangan nasional melalui pendidikan kewarganegaraan telah menghasilkan kekuatan yang luar biasa dalam perjuangan fisik (Fauziah, 2023). Perjuangan dilandasi oleh nilai-nilai perjuangan bangsa, yaitu mempertahankan wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, menunjukkan sikap dan perilaku cinta tanah air, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi kelangsungan hidup dan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Waode & Dkk, 2024)

Hal ini dikarenakan oleh perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin cepat, karakter serta identitas bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan. Akses terhadap informasi dari luar negeri kini lebih mudah, budaya asing mengalir tanpa batasan dan media sosial memengaruhi pola pikir

serta generasi muda. Dalam kondisi ini, akan muncul kekhawatiran bahwa rasa nasionalisme di kalangan generasi muda atau anak-anak mulai memudar bahkan sekedar arti dari nasionalisme saja mereka tidak tau. Banyak anak yang lebih cenderung ke budaya asing daripada budaya mereka sendiri, lebih mengenal karakter-karakter dalam film luar negeri dibandingkan dengan pahlawan nasional. Mata pembelajaran PPKn merupakan sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada para siswa dan siswi. Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga ditanamkan sikap dan nilai, seperti cinta tanah air, rela berkorban, menghargai keberagaman serta menjunjung tinggi persatuan.

Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat di sekolah yang mampu membantu siswa yang baik seperti halnya mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, menaati peraturan sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh. Fakta yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwasannya nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang kehilangan kecintaan terhadap tanah air seperti halnya mereka lebih tertarik dengan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri. Bahkan banyak anak muda dizaman sekarang yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kesehariannya sehingga bahasa indonesia yang merupakan bahasa asli bangsa indonesia mulai luntur.

Berdasarkan observasi dengan Wali Kelas IV di SD Negeri 7 Lainea, Kabupaten Konawe Selatan, fenomena penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn menunjukkan beberapa tantangan. Meskipun, siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang Indonesia sebagai negara yang kaya akan

keragaman budaya, suku, dan agama, nilai-nilai nasionalisme seperti rasa cinta tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, dan pentingnya persatuan dan kesatuan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam proses pembelajaran, pengenalan terhadap simbol-simbol negara seperti bendera merah putih dan lagu kebangsaan Indonesia raya sering disampaikan, akan tetapi siswa terlihat kurang mengerti makna mendalam dari hal tersebut. Dalam artian lain dalam kegiatan belajar mengajar, pengenalan terhadap simbol-simbol negara seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta hari-hari nasional sering disampaikan. Tetapi siswa terlihat kurang mengerti makna mendalam dari simbol-simbol tersebut.

Pada siswa kelas IV, SD Negeri 7 Lainea masih sangat kurang akan penanaman nilai-nilai nasionalisme yang dikarenakan oleh beberapa hal: (1) pendekatan pembelajaran yang kurang menarik. Guru memberikan pembelajaran nilai-nilai nasionalisme masih secara teori dan hafalan yang tentunya siswa belum paham nilai-nilai nasionalisme oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan kontekstual atau melakukan praktek langsung. (2) Kurangnya teladan dari Lingkungan. Pentingnya nilai nasionalisme tidak hanya diajarkan di sekolah saja perlu adanya peranan orang tua maupun masyarakat dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme agar adanya relevansi langsung antara nilai-nilai nasionalisme yang diberikan di sekolah dan di kehidupan sehari-hari. (3) Pengaruh globalisasi dan media sosial. Anak-anak sekarang sangat mudah tergerus oleh kecanggihan teknologi seperti menerapkan budaya luar, game dan film yang membuat mereka tidak memperhatikan pelajaran tentang nasionalisme.

Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPkn belum sepenuhnya efektif. Meskipun siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan, interaksi mereka dalam mendiskusikan nilai-nilai nasionalisme lebih terbatas pada aspek pengetahuan kognitif tanpa diiringi dengan perubahan perilaku yang nyata di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Lainya, Kab. Konawe Selatan.” Peneliti memiliki ketertarikan, dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran ppkn siswa kelas IV SD negeri 7 lainya, Kab. Konawe selatan. Penanaman nilai-nilai nasionalisme sangat penting ditanamkan atau diberikan di dalam dunia pendidikan di karenakan nilai-nilai nasionalisme sangat berpengaruh terhadap bangsa dan negara yang tentunya akan membentuk sebuah karakter. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai nasionalisme yang diberikan dalam pembelajaran PPkn pada kelas siswa kelas IV SD Negeri 7 lainya, Kab. Konawe selatan yang tentunya akan membentuk karakter mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi kreatif guru dalam menerapkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainya, Kab. Konawe Selatan.

2. Upaya guru dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV SD Negeri Lainea kab. Konawe Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ditemukan dalam identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai nasionalisme apa saja yang terdapat dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainea Kab. Konawe Selatan?
2. Bagaimana strategi/upaya yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan?
3. Apa saja tantangan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apa saja nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Lainea Kab. Konawe Selatan.
2. Untuk menganalisa sejauh mana pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme dalam materi sikap semangat kebangkasaan nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri 7 Lainea Kab. Konawe Selatan.

3. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian Secara Empiris**

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pada siswa kelas IV di SDNegeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan memiliki berbagai manfaat empiris yang signifikan. Pertama, penelitian ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa, membantu merekamemahami dan menghargai identitas nasional mereka. Dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter positif seperti tanggungjawab, toleransi, dan kerjasama, yang sangat penting dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, yang berkontribusi pada pembentukan perilaku yang baik.

Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di SDNegeri 7 Lainea, sehingga penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efektif. Kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan dengan wawasan yang diperoleh mengenai strategi dan metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat membangun rasa persatuan

di antara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Kesadaran sosial dan kewarganegaraan siswa juga dapat meningkat, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan di lingkungan mereka.

Akhirnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas berbagai metode dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa ditingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi masyarakat dan negara dalam membangun generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat, khususnya di Kabupaten Konawe Selatan.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa hal. *Pertama*, nilai-nilai nasionalisme membantu siswa memahami dan menghargai identitas nasional, seperti sejarah, budaya, dan tradisi Indonesia yang akan membangun kesadaran dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. *Kedua*, pembelajaran nilai-nilai nasionalisme mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman, mengembangkan empati dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang akan membantu mereka memahami pentingnya persatuan, kesetiaan dan kemandirian. *Ketiga* nilai-nilai nasionalisme membantu siswa mengembangkan karakter yang positif, seperti patriotisme, kesabaran, dan kejujuran. Ini membentuk generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan setiap berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Nilai-Nilai Nasionalisme**

Nasionalisme berasal dari kata “nation” artinya bangsa, kata bangsa sendiri memiliki beberapa makna diantaranya kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri, ataupun kumpulan beberapa manusia yang terikat sebab adanya kesatuan bahasa maupun kebudayaan.

### **2. Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan sebuah pembelajaran yang bukan hanya membahas mengenai materi saja, melainkan juga tentang cara membentuk sebuah masyarakat yang paham dan sanggup dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara.

### **3. Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe selatan**

Siswa yang berada di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Lainea, Kab. Konawe Selatan berusia 9-10 tahun. Fokus pada kelompok ini karena tahap perkembangan mereka yang penting untuk membangun kebiasaan dalam menanamkan nilai nasionalisme.